

**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAJALAYA KABUPATEN
BANDUNG**

***THE EFFECT OF SUPERVISION ON THE EFFECTIVENESS OF THE
IMPLEMENTATION OF HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION
SYSTEMS IN THE MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG REGIONAL
HOSPITAL***

Dedi Sudirman¹, Budi Kurniadi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

²kurnia170765@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang efektifnya penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung. Masalah tersebut diasumsikan dipengaruhi oleh salah satu variabel pengaruh yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah teori pengawasan dari Terry dalam Hasibuan (2009:195) yang menyatakan bahwa pengukuran terhadap pengawasan meliputi pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung dan pengawasan berdasarkan pengecualian. Adapun untuk pengukuran efektivitas digunakan teori dari Steers (1994:16) yakni pencapaian, integrasi dan adaptasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian adalah *probability sampling*, khususnya metode *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap Efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung sehingga hipotesis yang diajukan teruji secara empirik.

Kata kunci: Pengawasan, Efektivitas Dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

ABSTRACT

This research was motivated by the ineffectiveness of the application of the Hospital Information System (SIMRS) at the Majalaya Regional General Hospital (RSUD) in Bandung Regency. The problem is assumed to be influenced by one of the influence variables namely supervision carried out by SIMRS leaders at the Majalaya Regional General Hospital (RSUD), Bandung Regency.

The theory used to analyze research is Terry's supervisory theory in Hasibuan (2009: 195) which states that measurement of supervision includes direct supervision,

indirect supervision and exception-based supervision. The measurement of effectiveness is used by the theory of Steers (1994: 16), namely achievement, integration and adaptation. The research method used in this study is an explanatory survey with data collection techniques through library studies and field studies through observation, interviews and questionnaires. The sampling technique used for research is probability sampling, specifically the simple random sampling method.

The results showed that supervision had a positive effect on the effectiveness of the application of Hospital Information Systems (SIMRS) at the Regional General Hospital (RSUD) Majalaya, Bandung, so the proposed hypothesis was tested empirically.

Keywords: *Supervision, Effectiveness And Information System Of Hospital Management (Simrs)*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas undang-undang nomor 23 tahun 2014, bahwa setiap daerah baik propinsi maupun kabupaten atau kota diberikan keleluasaan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri, termasuk dalam hal pelayanan publik. Hal ini sinergis dengan pengertian pelayanan publik dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, yaitu “bahwa Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara.

Menurut Sistem Kesehatan Nasional, fungsi utama rumah sakit adalah menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 983/SK/XI/1992 rumah sakit umum memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat, sedangkan untuk rumah sakit khusus memberikan pelayanan sesuai dengan kekhususannya. Pelayanan rumah sakit mencakup pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sebuah sarana, sebagai penunjang pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya atau RSUD Majalaya adalah Rumah Sakit Pemerintah Kabupaten RSUD Majalaya adalah RSUD milik PEMDA Kabupaten Bandung awalnya adalah Puskesmas yang dibangun tahun 1951 dan mulai dipergunakan Tahun 1955, karena perkembangannya menjadi Rumah sakit Tipe-D sejak Tahun 1980, dan pada Tahun 1988 Rumah Sakit mengalami transformasi menjadi Rumah Sakit Kelas – C karena telah memenuhi persyaratan sebagai sebuah Rumah Sakit dengan 4 Spesialisasi Dasar, sesuai dengan SK. Menkes No. 105/MENKES/SK/II/1988.

RSUD Majalaya dalam rancangan RENSTRA bisnis badan layanan umum daerah (BLUD)-SKPD2010–2014, melalui

surat keputusan N0:900/kep.493-0rg/2009 tanggal 23 desember 2009 telah dibentuk menjadi Badan Layanan Umum (BLUD) setelah memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan lainnya yang telah ditentukan. Didalam Renstra tersebut tertuang program pengembangan Unit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang belum berjalan secara optimal.

Unit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya Kabupaten Bandung adalah salah satu wadah pelayanan kesehatan masyarakat yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kesehatan dan membina peran serta masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan pokok dalam wilayah kerjanya secara efektif.

Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. SIMRS ini meliputi input, proses, output, dan kontrol.

Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi:

- a. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional;
- b. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi

masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial; dan

- c. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

Tata kelola sistem informasi yang baik harus selaras dengan fungsi, visi, misi dan strategi organisasi. Secara generik fungsi Rumah Sakit, memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana *output* layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan, Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial. Rumah sakit juga merupakan pusat pelayanan rujukan medik spesialis dan sub spesialis dengan fungsi utama menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitasi pasien).

Dengan demikian secara umum sistem informasi Rumah Sakit harus selaras dengan bisnis utama (*core business*) dari Rumah Sakit itu sendiri, terutama untuk informasi riwayat kesehatan pasien atau rekam medis (tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien), informasi kegiatan operasional (termasuk informasi sumber daya manusia, material, alat kesehatan, penelitian serta bank data).

Menurut Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem

teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi Rumah Sakit dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih.

Setiap organisasi beroperasi menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa agar dapat dipasarkan. Pengelolaan sumber daya tersebut akan membawa pengaruh terhadap usaha pencapaian tujuannya. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi antara lain financial/modal, fisik/material, teknologi dan manusia. Sumber-sumber tersebut harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin sehingga tujuannya tercapai.

Dari berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi yang penting terkait dengan usaha pencapaian tujuan. Sebabnya sumber daya manusia sebagai pelaksana setiap kegiatan dalam organisasi. Betapapun baiknya peralatan yang dimiliki tanpa adanya faktor manusia tidak akan ada artinya. Tanpa adanya sumber daya manusia (SDM) maka sumber daya yang lain tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Manusia adalah yang menggerakkan dan membuat sumber daya yang lainnya bergerak.

dengan Efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Rumah Sakit Umum

Daerah Majalaya Kabupaten Bandung sebagai berikut:

- a. Realisasi penerapan SIMRS belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- b. Pengelolaan program SIMRS belum optimal.
- c. Pelayanan yang diberikan oleh unit/instalasi SIMRS belum dilaksanakan berdasarkan standar operasional
- d. Belum tercapainya target pelayanan SIMRS sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Sosialisasi program SIMRS belum dilaksanakan secara berkala
- f. Pengelolaan data belum dirasa mudah dan masih berbelit-belit
- g. Tidak adanya prosedur pembetulan sistem sehingga kesalahan masih belum dapat diantisipasi dengan cepat
- h. Tidak adanya peningkatan kemampuan/skill bagi pengguna SIMRS.
- i. Evaluasi secara uji petik kepada pengguna mengenai kualitas pengetahuan terhadap program SIMRS atau dalam menggunakan komputer belum dilaksanakan.
- j. Tidak adanya laporan pelaksanaan dari unit/Instalasi SIMRS secara berkala

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengawasan

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperoleh optimasi dari hasil karyanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan adanya proses kerjasama dengan orang lain atas dasar suatu norma atau ketentuan yang telah disepakati bersama dalam

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya proses kerjasama dengan orang-orang tersebut, sudah dapat dikatakan bahwa orang-orang itu telah melakukan suatu proses administrasi.

Dalam suatu organisasi, perusahaan swasta maupun instansi pemerintah pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan maupun instansi akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam suatu perusahaan, pastilah memerlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain. Antara lain manusia, bahan material/fisik, modal dan teknologi. Komponen-komponen tersebut saling mendukung dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Dalam pelaksanaannya seringkali dijumpai permasalahan yang akan menghambat pencapaian tujuan. Masalah yang muncul antara lain berkaitan dengan waktu yaitu tidak terselesaikannya suatu tugas dengan baik, tidak ditepatinya waktu penyelesaian (deadline). Maka untuk menjamin suatu pekerjaan tetap sesuai dengan rencana dan tidak melenceng atau menyimpang dari tujuannya diperlukan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut disebut pengawasan.
- b. Seperti yang diungkapkan oleh Julitriarsa dan Suprihantoro (1998 : 101) yaitu “Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk demikian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali

kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan”.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatif. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik *Koefisien Korelasi Rank Spearman*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Korelasi antar Variabel.

Untuk menentukan hubungan (korelasi) antar variabel, dalam hal ini Variabel Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya Kabupaten Bandung) akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Rank Spearman dengan dibantu oleh Software komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 16.0. adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Correlations

			Variabel_ X	Variabel_ Y
Spearman's rho	Variabel_ X	Correlation Coefficient	1.000	.528**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	92	92
	Variabel_ Y	Correlation Coefficient	.528**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan dengan SPSS V 16.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel Pengawasan dengan Efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya Kabupaten Bandung) adalah kuat dan searah. Artinya Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit berjalan dengan baik melalui pengawasan yang dilakukan oleh unsur pimpinan yang terkait.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pengawasan mempengaruhi terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Majalaya sebesar 58,10 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi terhadap efektivitas efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung selain variabel pengawasan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.

Hubungan yang ditimbulkan bersifat signifikan yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 0,1 % atau 99 % dari hasil penelitian kebenarannya dapat ditolerir. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan oleh RSUD Majalaya sebagai salah fungsi dari pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah memiliki keterkaitan hubungan positif dengan efektivitas efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya. Bagaimanapun baiknya penyusunan tujuan dan sasaran organisasi tanpa diikuti oleh langkah langkah yang efektif dalam pengawasan, maka tidak akan menghasilkan pencapaian sasaran yang optimal. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa semakin dipenuhi unsur unsur variabel pengendalian, maka efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya akan berlangsung secara optimal.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan diketahui bahwa variabel pengawasan mempengaruhi terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya sebesar 58,10 %. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat signifikan yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 0,1 % atau 99 % dari hasil penelitian kebenarannya dapat ditolerir. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan mempengaruhi terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya. Mengacu pada hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin dipenuhi unsur unsur variabel pengawasan maka semakin meningkat pula efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor total pengawasan langsung dalam variabel pengawasan berada pada kriteria Cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berdasarkan dimensi pengawasan langsung belum dilaksanakan secara optimal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

4. Pengawasan terhadap penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum

Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung ditentukan oleh pelaksanaan pengawasan secara langsung, pengawasan tidak langsung;

5. Pengujian hubungan pengaruh dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengawasan terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung bersifat positif dan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan dilakukan maka akan semakin tinggi efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain variabel pengawasan terdapat pengaruh variabel lainnya yang turut mempengaruhi terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teoritis dan kesimpulan pengaruh pengawasan terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung, peneliti mengajukan Saran-saran sebagai berikut :

5.2.1. Teoritis

Mengingat bahwa selain variabel pengawasan terdapat pengaruh variabel lainnya yang turut mempengaruhi terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya Kabupaten Bandung yang belum diteliti, disarankan peneliti lainnya dapat mengkaji secara mendalam melalui penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan teoritis lain seperti implementasi kebijakan, kepemimpinan maupun koordinasi..

5.2.2Praktis

3. Diperlukan usaha-usaha peningkatan pengawasan, antara lain dengan kreativitas peningkatan pelayananbaik dari pimpinan maupun pelaksana misalkan melalui sidaksehingga dapat terealisasi penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) sesuai dengan visi yang ditetapkan dalam pelayanan RSUD.
4. Meningkatkan upaya koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan unit atau instalasi lain, baik dalam forum rapat kerja ataupun diluar rapat kerja misalnya dalam acara olah raga bersama dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS).
5. Diperlukan upaya-upaya untuk lebih meningkatkan tindakan korektif melalui penegakkan sanksi yang tegas pada para pelanggar sehingga menimbulkan efek jera dan tidak cenderung mengulang kesalahan yang sama, misalkan dengan dibuat dan

ditetapkan peraturan yang mengatur tentang kedisiplinan pegawai yang berlaku secara internal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djati Julitriarsa dan John Suprihantoro. 1998. *Manajemen Umum*. Jakarta : BPFE.
- Hani Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Handyaningrat, Soewarno, 1988 *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta, Gunung Agung.
- Heidjarachman Ranupandojo dan Suad Husnan. 1990. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPFE
- Kadir, Abdul, (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andy Offset, Yogyakarta. STMIK
- Kartono, Kartini. 2008 *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Edisi Baru, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Koontz, Harold. O'Donnell, Cyril. Weihrick, Heinz. 1996 *Manajemen*, Jilid 1 dan 2, Edisi Kedelapan, Editor

- Gunawan Hutaeruk, Jakarta, Erlangga.
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Manullang, M, 1995. *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, hal.18.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : UGM University Press. (178-179)
- Maringan Masry Simbolon. 2004. *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia
- Prayudi Atmosudirdjo, *Hukum Administrasi Negara*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981, hal 80
- Suradinata, Ermaya.1997*Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan Pendekatan Budaya Moral dan Etika*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P.1991*Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Singarimbun M. dan Effendi G. 1989. *Metodologi Penelitian Survy*. Jakarta:Pustaka LP3ES
- Sugiyono. 2001. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- SUJAMTO, *Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan*, Ghalia Indonesia, 1996
- Supranto, J. 1977. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Winarno Surachmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

Dokumen dan Sumber lain

- RepublikIndonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, No. 244 . Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2012.*Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012, Nomor 215. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta
- Republik Indonesia. 2013*Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Nomor 87. Jakarta